

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga tradisional merupakan warisan turun temurun yang diwariskan secara lisan dan memiliki berbagai variasi. Mereka memiliki sifat atau ciri sebagai permainan tradisional yang usianya sudah tua, tidak diketahui asal-usulnya, penciptanya, atau asalnya (ELA, 2022). Olahraga tradisional memiliki komponen latihan adat dan kesenangan. Tidak hanya sebagai hiburan, permainan ini dapat memberikan manfaat kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup individu. Permainan ini awalnya dibuat untuk mengisi waktu luang dan tidak membutuhkan biaya besar. Seiring perkembangan waktu, permainan ini banyak diminati masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi sebagai salah satu warisan sosial dengan keutamaan dan corak tradisi di daerahnya dan Olahraga tradisional memiliki ajaran luhur yang membentuk karakter pemiliknya dan mengajarkan perilaku moral serta nilai-nilai dari pemiliknya (Syahdoni, 2022).

KEMENPORA RI menetapkan 11 olahraga tradisional pada tahun 2005, termasuk tarik tambang, egrang, bentengan, hadang, patok lele, gasing, dagongan, sumpitan, terompah panjang, lari balok, dan gebuk bantal. Pencak silat dan takraw juga telah menjadi olahraga tradisional yang dipertandingkan di Asian Games. Olahraga tradisional dibagi menjadi dua jenis, yaitu dengan alat dan tanpa alat. Permainan yang menggunakan alat melibatkan banyak gerakan tubuh, sedangkan permainan tanpa alat melibatkan lebih banyak orang tetapi sedikit gerakan

tubuh.(Kusuma & Sudijandoko, 2022). Olahraga tradisional juga merupakan bentuk kegiatan olahraga yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu, yang pada perkembangan selanjutnya dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat. (Rumawatine, 2021)

Masyarakat Nusantara terkenal kaya dengan berbagai produk budaya, termasuk olahraga tradisional dalam berbagai bentuknya. Permainan tradisional dengan berbagai jenis dan kekhasannya dapat ditemukan hampir di semua lapisan masyarakat Nusantara. Olahraga tradisional tidak hanya merupakan bentuk kegiatan fisik, tetapi juga menjadi bagian dari identitas kelompok masyarakat tertentu.

Didalam olahraga tradisional, apapun jenisnya selalu mengandung ajaran-ajaran luhur dari pemiliknya, dan hal tersebut sebagai upaya pembentukan karakter bagi pemiliknya. Olahraga tradisional tidak hanya sekedar menggerakkan anggota tubuh dengan tujuan agar menjadi bugar dan sehat, namun juga mencoba meresapi perilaku moral dan bentuk penanaman perilaku moral dan nilai-nilai dari pemilik olahraga tradisional tersebut. Olahraga tradisional banyak mengandung keunikan-keunikan, yang sudah jarang atau mungkin tidak ditemui dalam masyarakat modern.(Azahari, 2019). Olahraga tradisional merupakan aset kearifan lokal yang dipunyai oleh bangsa Indonesia terutama di beberapa daerah dengan berbagai ciri khasnya masing-masing.

Peran olahraga tradisional sendiri bisa dibilang penting dalam masyarakat, terutama dalam mempertahankan identitas budaya dan membangun hubungan

sosial. Selain itu, olahraga tradisional juga dapat memberikan manfaat kesehatan, mempromosikan perdamaian, dan meningkatkan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan olahraga tradisional.

Ada beberapa peran olahraga tradisional dalam masyarakat antara lain yaitu;

Pertama, olahraga tradisional dapat membantu masyarakat mempertahankan identitas budaya mereka. Olahraga tradisional sering kali memiliki nilai-nilai dan simbolisme yang terkait dengan budaya lokal, seperti kepercayaan dan nilai-nilai sosial. Masyarakat dapat mempertahankan warisan budaya mereka dan menunjukkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka dengan memainkan olahraga tradisional.

Kedua, olahraga tradisional juga dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental masyarakat. Olahraga tradisional umumnya membutuhkan kekuatan fisik dan daya tahan, sehingga dapat membantu meningkatkan kebugaran dan stamina. Selain itu, olahraga tradisional juga dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.

Ketiga, olahraga tradisional dapat membantu membangun hubungan sosial dan kerjasama antara masyarakat. Dalam permainan ini, masyarakat harus belajar untuk bekerja sama dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Selain itu, olahraga tradisional juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan perdamaian dan persahabatan antara masyarakat. Keempat, olahraga tradisional juga dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal. Misalnya, olahraga tradisional seperti pencak silat atau sepak takraw dapat menjadi daya tarik wisata, sehingga

meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, olahraga tradisional juga dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat melalui penjualan peralatan dan layanan terkait olahraga.

Dehkordi 2017, dalam (Azahari, 2019) menyatakan bahwa dalam olahraga tradisional fungsi utamanya adalah pada masyarakat kuno di gunakan keperluan latihan fisik untuk mendapatkan kekuatan fisik yang baik dalam menghadapi perang di medan perang, dan juga sebagai sarana hiburan dalam menghilangkan kelelahan fisik dan mental serta mendorong kerja sama dan kesatuan melalui permainan tradisional. Olahraga tradisional di masyarakat Indonesia memiliki peran yang penting dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya serta tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Beberapa olahraga tradisional di Indonesia dapat dilihat dari segi tradisi, daerah, dan kultur.

Olahraga tradisional di Indonesia seringkali berasal dari tradisi dan adat istiadat yang telah dilakukan oleh masyarakat sejak zaman dahulu. Misalnya, olahraga tradisional seperti Pencak Silat berasal dari tradisi pertahanan diri dan praktek spiritual yang diwariskan dari leluhur. Demikian juga dengan olahraga tradisional seperti Sepak Takraw, dimainkan dalam upacara adat Minangkabau dan Batak. olahraga yang berkembang dari suatu jenis permainan daerah tertentu sehingga menjadi jenis olahraga yang bersifat asli/tradisional dan berkembang di daerah lain sebagai salah satu kekayaan bangsa. olahraga yang berkembang dari suatu jenis permainan daerah tertentu sehingga menjadi jenis olahraga yang bersifat asli/tradisional dan berkembang di daerah lain sebagai salah satu kekayaan bangsa. Olahraga tradisonal merupakan sebuah kegiatan olahraga yang memiliki keunikan

tersendiri, jika dibandingkan dengan bentuk atau cabang-cabang olahraga yang lain. Unik, karena olahraga tradisional tidak terlepas dari tradisi yang berlaku di daerah masing-masing . (Kristanti Lilo & Yasin, 2020)

Olahraga tradisional di Indonesia juga dapat dilihat dari asal daerahnya. Setiap daerah memiliki olahraga tradisional yang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan dan budayanya. Contohnya, di Jawa Tengah terdapat olahraga tradisional Egrang yang dimainkan dengan menggunakan dua bilah kayu, sedangkan di Sumatera Barat terdapat olahraga tradisional yang disebut Balap Karung. Hal ini tercermin dalam jenis olahraga yang dimainkan, perlengkapan yang digunakan, serta cara dan tujuan bermainnya.

Olahraga tradisional banyak mengandung keunikan-keunikan, yang sudah jarang atau mungkin tidak ditemui dalam masyarakat modern. Sebab olahraga tradisional juga bisa dikatakan sebagai olahraga masyarakat pada zaman dahulu atau olahraga tradisional merupakan cerminan dari budaya masyarakat dulu. Keunikan- keunikan tersebut tidak hanya menjadi sesuatu yang menarik dan enak ditonton, tetapi juga merupakan sajian yang mungkin tidak dijumpai di tempat lain. Oleh karena itu olahraga tradisional juga bisa menjadi objek wisata yang disajikan kepada para wisatawan. Orang datang ke suatu daerah bukan hanya sekedar ingin berolahraga tradisional tersebut juga ingin menikmati keunikannya dan sebagai ragam budaya bangsa. (Azahari, 2019)

Olahraga tradisional di Indonesia juga mencerminkan keberagaman budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Misalnya, olahraga tradisional seperti congklak, dimainkan dengan biji-biji kecil yang dihitung dan dimainkan sebagai

sarana mengasah kemampuan berhitung dan berpikir strategi. Kultur juga mempengaruhi olahraga tradisional seperti Tarung Derajat yang dimainkan oleh masyarakat Sunda sebagai bentuk perjuangan dan kehormatan. Indonesia memiliki kekayaan kultural yang sangat beragam. Untaian yang etnis, suku, dan agama menghiasi bumi nusantara ini. Setiap kultur, etnis, suku dan agama memiliki ekspresi dan cara pengungkapan masing-masing. (Rumawatine, 2021)

Bangsa Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang di- latarbelakangi kebudayaan yang beranekaragam. Puncak kebu- dayaan daerah sebagai kebudayaan bangsa (nasional) perlu di- tingkatkan supaya dapat memperkaya dan mewarnai kebudayaan nasional. Karena kebudayaan daerah merupakan sumber potensial yang dapat memberikan corak dan karakteristik kepribadian bangsa. Sehingga dalam upaya menggali kebudayaan daerah diperlukan data dan informasi yang lengkap sehingga kebudaya- an daerah dapat mewujudkan satu kesatuan budaya nasional.

Masyarakat Sunda merupakan salah satu dari banyak masyarakat etnis atau suku bangsa yang ada di Indonesia. Menurut Koentjaraningrat, masyarakat Sunda adalah orang-orang yang secara turun temurun menggunakan bahasa dan dialek Sunda sebagai bahasa ibu serta dialek dalam percakapan sehari-hari. Masyarakat Sunda tinggal di daerah Jawa Barat dan Banten yang dulu dikenal sebagai Tanah Pasundan atau Tatar Sunda. Sebagian besar masyarakat Sunda hidup di daerah pegunungan, sehingga pada masa lalu banyak yang menyebut bahwa orang Sunda dikenal sebagai "orang gunung".

Kesukaan masyarakat Sunda pada gunung atau pegunungan tercermin dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti pengelolaan wilayah pegunungan sebagai lahan pertanian dan peternakan serta dalam tembang-tembang Sunda yang bertemakan gunung atau kehidupan di pegunungan. Pada masa lalu, mata pencaharian masyarakat Sunda dikenal sebagai masyarakat "peladang", baik yang berladang secara menetap maupun peladang berpindah, karena keadaan kontur alam yang didominasi oleh pegunungan. Sampai sekarang, keberadaan masyarakat peladang masih dapat ditemukan di beberapa "komunitas adat" yang hidup di berbagai wilayah pegunungan di Jawa Barat dan Banten, seperti masyarakat adat Baduy di Kanekes atau masyarakat adat Kampung Naga di Tasikmalaya. Masyarakat Sunda juga memiliki kekayaan budaya lainnya, seperti kesenian, tradisi, permainan rakyat dan bahasa yang patut dijaga dan dilestarikan. (Indrawardana, 2013).

Permainan rakyat sering disebut juga sebagai permainan tradisional. Permainan tradisional yang ada di berbagai belahan nusantara dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti aspek motorik, aspek kognitif, aspek emosi, aspek bahasa, aspek sosial, aspek spiritual, aspek ekologis, dan aspek nilai-nilai/moral. Aspek motorik melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar, dan motorik halus. Aspek kognitif mengembangkan imajinasi, kreativitas, problem-solving, strategi, antisipatif, dan pemahaman kontekstual. Aspek emosi melatih kontrol emosi, mengasah empati, dan pengendalian diri. Aspek bahasa membantu dalam pemahaman konsep-konsep nilai.

Aspek sosial membantu dalam menjalin relasi, kerja sama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya dan meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi berlatih perab dengan orang yang lebih dewasa/masyarakat. Aspek spiritual membantu anak menyadari keterhubungan dengan sesuatu yang bersifat Agung. Aspek ekologis membantu anak memahami pemanfaatan elemen-elemen alam sekitar secara bijaksana. Aspek nilai-nilai/moral membantu anak menghayati nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya.

Permainan tradisional yang tercatat dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 sebanyak 44 permainan tradisional. Dalam penelitian ini akan di inventarisir permainan tradisional yang mengacu kepada nilai-nilai kerjasama dan sportifitas yang ada didalam permainan tradisional tersebut, beberapa diantaranya adalah Galah Jidar, Galah Asin, Egrang, Bebentengan, Hong 25, Kelom Batok, Oray- orayan, dan Sondah.(Sonjaya et al., 2021).

Karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter didefinisikan sebagai kepribadian yang dilihat dari sudut pandang etika atau moral, seperti kejujuran seseorang yang umumnya terkait dengan sifat-sifat yang relatif tetap. (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022). Tingkat praktis Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak. Karakter tersebut merupakan nilai utama yang harus tertanam pada anak dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.



Kejujuran adalah salah satu karakter yang sangat penting untuk diterapkan pada anak karena berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa.(Ansori, 2021).

Karakter jujur sangat penting dalam masyarakat Indonesia tidak dapat diabaikan. Kita perlu menanamkan nilai kejujuran sejak dini, karena nilai ini merupakan yang paling utama dan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter jujur juga membedakan manusia dari makhluk lainnya. Penanaman nilai kejujuran oleh karna itu harus dilakukan pada anak sejak usia dini dengan berbagai metode.(Hendarwati et al., 2019). (Pertiwi, 2021), kejujuran sangat penting sebagai dasar terciptanya komunikasi yang baik, dan membangun rasa kepercayaan antara satu dengan yang lain.

Kejujuran merupakan salah satu sifat yang sangat dihargai oleh masyarakat. Sifat ini berasal dari kata jujur yang berarti adanya kesamaan antara realitas dengan ucapan atau apa adanya. Seseorang yang jujur dapat dipercaya dalam segala hal, baik dalam perkataan, pekerjaan, dan tindakan. Seorang yang jujur selalu mengatakan apa yang ada dan selaras antara yang diucapkan dengan yang dilakukan (Subekti, 2018).

Jujur adalah sifat yang penting untuk dimiliki setiap orang. Seseorang yang jujur adalah orang yang selalu mengatakan apa adanya, memiliki sifat terbuka, serta konsisten antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Dengan kata lain, jujur berintegritas dan dapat dipercaya karena tidak berlaku curang. Memiliki sifat jujur dapat membantu seseorang untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan meningkatkan kepercayaan dari orang-orang di sekitarnya.

Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk mengutamakan kejujuran dalam segala aspek kehidupan (Auliyairrahmah et al., 2021).

Menanamkan sifat kejujuran pada diri sejak dini sangatlah penting. Kejujuran merupakan tanggung jawab moral setiap individu terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat. Sejak kecil, anak-anak perlu diberikan pengajaran mengenai arti pentingnya kejujuran dan konsekuensi yang akan dihadapi jika tidak jujur. Orang tua, guru, dan lingkungan sekitar perlu berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak-anak.

(Messi & Harapan, 2017) menyatakan bahwa kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang. Oleh karena itu, sifat kejujuran sebaiknya ditanamkan dalam diri seseorang sejak dini karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai dan norma dalam agama maupun masyarakat. Penanaman nilai kejujuran sebaiknya ditekankan di sekolah karena tujuan pendidikan tidak hanya pada peningkatan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga pada peningkatan kualitas budi pekerti.

Kejujuran adalah sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Oleh karena itu pengertian kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan, kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan sangat memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang maupun di waktu yang akan datang. Ketika seseorang tumbuh dengan memiliki sifat kejujuran yang kuat, maka ia akan memiliki dasar moral yang kuat pula dalam mengambil keputusan di kemudian hari. Sifat kejujuran juga sangat berperan dalam membangun hubungan yang sehat dan bermartabat

dengan orang lain. Dalam dunia kerja, kejujuran sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan terpercaya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memprioritaskan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, serta menanamkan sifat tersebut pada diri sejak dini untuk membentuk pribadi yang jujur dan bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu olahraga tradisional khususnya untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran anak selama ini lebih banyak dilakukan untuk membentuk, mengidentifikasi, menganalisis pengaruh, peran olahraga tradisional. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fadli, 2015) dengan judul "Membentuk Karakter Anak dengan Olahraga Tradisional.", (Ramadhani, 2018) dengan judul "Identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam permainan anak tradisional.",(Alaska & Hakim, 2021). Dengan judul "Analisis Olahraga Tradisional Lompat Tali dan Engklek Sebagai Peningkat Kebugaran Tubuh di Era New Normal (Studi Literatur).",(Maghfiroh, 2020). Dengan judul "Peran Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun." .

Peneliti terdahulu menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang menumbuhkan nilai-nilai kejujuran anak melalui implementasi olahraga tradisional sunda, dengan demikian maka penelitian ini memiliki keterbaruan menyangkut substansi yang meliputi implementasi olahraga tradisional sunda sebagai kearifan lokal dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran anak, yaitu khususnya menumbuhkan nilai-nilai kejujuran anak sekolah dasar kelas 5 melalui olahraga tradisional sunda.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi olahraga tradisional sunda dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran anak. Penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi salah satu metode baru dalam pembelajaran anak dengan bermain dan lebih nyaman dilakukannya. Penelitian tersebut juga diharapkan dapat menjadikan olahraga tradisional sunda sebagai cara menumbuhkan nilai-nilai kejujuran anak oleh masyarakat dimasa yang akan datang.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus utama permasalahan pada penelitian ini adalah menumbuhkan nilai-nilai kejujuran pada anak melalui olahraga tradisional sunda.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi olahraga tradisional sunda dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran anak?
2. Apakah implementasi olahraga tradisional sunda dapat efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran untuk anak?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun dua kegunaan hasil penelitian ini yang berjudul implementasi olahraga tradisional sunda dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran anak ini sebagai berikut :

## 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran terutama kepada anak dengan melalui olahraga tradisional sunda. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang implementasi olahraga tradisional sunda dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran untuk anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan bahan ajar karakter untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran pada anak.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan suasana baru dalam proses menumbuhkan nilai-nilai kejujuran anak, sehingga anak merasakan kenyamanan dan kesenangan lewat bermain dengan olahraga tradisional sunda.
- b. Penelitian ini juga bertujuan untuk alternatif mengembangkan atau melestarikan olahraga tradisional sunda dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran untuk anak.
- c. Sebagai informasi bagi orang tua, guru, ataupun masyarakat yang ingin menumbuhkan nilai-nilai kejujuran anak melalui olahraga tradisional sunda.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*